Spectrum: Multidisciplinary Journal
Volume 3, Nomor 3, Tahun 2026: 86 - 94
e-ISSN 3032-5838

ANALISIS PENDAPATAN EFISIENSI USAHATANI WORTEL SEBAGAI PEMASOK PROGRAM MAKAN GIZI GRATIS (STUDI KASUS DI UD DIAS CATERING) DESA PENGENJEK KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Muhammad Khulaifi[1], Herdiana[2*], Nurlailah Mappanganro[3]
1,2,3 Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar
Email: hulaifi578@gmail.com : herdiana@unizar.co.id

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program prioritas pemerintah yang memerlukan pasokan bahan pangan berkualitas secara berkelanjutan, termasuk wortel sebagai komoditas hortikultura yang memiliki nilai gizi dan nilai ekonomi tinggi. Keberadaan program tersebut memberikan peluang pasar bagi petani, sehingga diperlukan analisis mengenai pendapatan dan efisiensi usahatani untuk mengetahui kelayakan usaha sebagai pemasok Program MBG. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya produksi dan pendapatan usahatani wortel, menganalisis tingkat efisiensi usahatani, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi petani sebagai pemasok Program Makan Bergizi Gratis di UD Dias Catering, Desa Pengenjek, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling terhadap 30 petani pemasok wortel. Data dianalisis menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi usahatani melalui Return Cost Ratio (R/C Ratio), serta analisis deskriptif untuk mengidentifikasi kendala usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani wortel sebesar Rp3.426.283 per musim tanam, dengan rata-rata nilai produksi sebesar Rp9.443.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp6.016.917 per musim tanam. Tingkat efisiensi usahatani memperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,75, yang menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1,00 menghasilkan penerimaan sebesar Rp2, Nilai tersebut mengindikasikan bahwa usahatan wortel tergolong efisien dan layak dikembangkan sebagai pemasok Program Makan Bergizi Gratis. Kendala utama yang dihadapi petani meliputi serangan hama dan penyakit, keterbatasan pupuk dan pestisida, fluktuasi harga jual, keterbatasan modal, serta faktor cuaca.

Kata Kunci: Pendapatan, Efisiensi, Usahatani, Program MBG

ABSTRAC

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government priority program that requires a sustainable supply of quality food, including carrots as a horticultural commodity that has high nutritional value and economic value. The existence of the program provides market opportunities for farmers, so an analysis of income and farming efficiency is needed to determine the feasibility of doing business as a supplier of the MBG Program. This study aims to analyze the amount of production costs and income of carrot farming, analyze the level of farming efficiency, and identify the obstacles faced by farmers as suppliers of the Free Nutritious Meal Program at UD Dias Catering, Pengenjek Village, Jonggat District, Central Lombok Regency. The research uses a quantitative descriptive method with survey techniques. The determination of respondents was carried out by purposive sampling of 30 carrot supplier farmers. Data was analyzed using cost, revenue, income, and farming

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

efficiency analysis through Return Cost Ratio (R/C Ratio), as well as descriptive analysis to identify farming constraints. The results of the study show that the average total production cost of carrot farming is IDR 3,426,283 per planting season, with an average production value of IDR 9,443,000 and an average income of IDR 6,037,717 per planting season. The level of farming efficiency obtained an R/C Ratio value of 2.75, which indicates that each cost expenditure of Rp1.00 resulted in revenue of Rp2.75. This value indicates that carrot farming is classified as efficient and worthy of development as a supplier of the Free Nutritious Meal Program. The main obstacles faced by farmers include pest and disease attacks, fertilizer limitations, fluctuations in selling prices, limited capital, and weather factors.
Keywords: Income, Efficiency, Business, MBG Program.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena berkontribusi dalam penyediaan pangan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Komoditas hortikultura, khususnya wortel, memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi serta kandungan gizi yang baik sehingga berpotensi mendukung ketahanan pangan dan program peningkatan gizi masyarakat (Suryani et al., 2020). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dirancang sebagai prioritas nasional jangka panjang pada periode 20225-2029. Program MBG secra resmi dimulai pada 6 januari 2025 sebagai program prioritas pemerintah. Program ini dirancang berlanjut setidaknya hingga 2029. Saat ini, permasalahn stunting menjadi perhatian utama, di mana terdapat 30% anak-anak di Indonesia pada yang berumur di bawah 5 tahun telah mengalami stunting Karena kekurangan gizi, sementara angka stunting di Indonesia pada tahun 2024 adalah sebesar 14% (Tarmizi, 2024). Wortel menjadi komoditas strategis dalam Program Makan Bergizi (MBG), khususnya untuk mendukung pencegahan defisiensi vitamin A pada anak sekolah. Menurut data Daftar Komposisi BBahan Makanan (DKBM) Kementerian Kesehatan RI (2020), kandungan gizi wortel segar per 100 gram sangat tinggi, meliputi energy 41 kkal, protein 0,93 gram, lemak 0,24gram, karbohidrat 9,58 gram, serta 2,8 gram, beta-karoten 8.285 mcg, serta berbagai vitamin dan mineral (Yuliana et al, 2021). Dalam implementasinya, pemasok yang berada di Desa Pengenjek memilliki mitra petani I Desa Sembalun dan melibatkan UD Dias Catering yang berada di Desa Pengejek, dengan komoditi yang dipasok berfoks pada wortel. Kebutuhan wortel di UD Dias Cetering mencapai 15 bal (1 bal= 10 kg) yang disuplai 3-4 kali dalam seminggu, UD Dias Ceterng di Desa Pengenjek merupakan salah satu Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang aktif menyerap wortel dari petani sebagai bahan utama program MBG. Efisiensi dalam usahatani holtikultura sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, memnekan biaya produksi, dan menjaga stabilitas pasokan bahan pangan bagi program pemerintah (Rahmawati et al., 2020). Selain itu, keberhasilan dan keberlanjutan usahatani sangat dipengarhi oleh persepsi kemudahan, manfaat, serta kepastian harga dari program atau kebijakan pendukung pemerintah (Hedrdiana & Andiana, 2025). sPendapatan dan efisiensi merupakan dua aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu usahatani. Analisis terhadap pendapatan dan efisiensi usahatani holtikulturan penting dilakukan untuk memastikaakn keberlanjutan usaha dan meningkatkan ksesjahteraan petani (Putra et., al 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis besarnya biaya dan pendapatan usahatani wortel yang dijalankan oleh UD Dias

Copyright © 2026 Pada Penulis

Catering sebagai pemasok Program Makanan Bergizi di Desa Pengenjek, (2) menganalisis tingkat efisiensi usahatani wortel tersebut, dan (3) mengetahui kendala yang dhadapi dalam usahatani wortel yang dijalankan (Sari et al., 2021).

METODE

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pengenjek, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.Penentuan lokasi dilakukan secara purposive sampling (sengaja) dengan pertimbangan bahwa UD Dias Catering merupakan salah satu pelaksana Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang bermitra dengan petani wortel di wilayah tersebut. oleh kaarena itu, fokus utama penelitian ini adalah berapa besar biaya dan pendapatan usahatani wortel, apakah usahatani yang djalankan oleh UD dias Catering efisien sebagai pemasok Program MBG dan kendala apa yang dihadapi dalam usahatani wortel di Desa Pengenjek, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei, di mana data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya produksi dan pendapatan usahatani wortel, menganalisis tingkat efisiensi usahatani, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi petani sebagai pemasok Program Makan Bergizi Gratis di UD Dias Catering, Desa Pengenjek, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.

Penentuan responden juga dilakukan secara *purposive sampling* yang melibatkan 30 orang petani wortel. Data yang dikumpulkan mencakup data primer (identitas, laus lahan, biaya produksi, penerimaan) dan data sekunder dari instransi terkait. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kelayakan finansial yang meliputi analisis (Total Revenue dikurangi Total Cost) serta efisiensi usaha (R/C Ratio), kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabelarit, nalisis data menggunakan:

1) Analisis biaya: TC = FC + VC, di mana TC adalah total biaya, FC adalah biaya tetap, dan VC adalah biaya variable.
2) Analisis penerimaan: TR = P × Q, di mana TR adalah total penerimaan, P adalah harga jual, dan Q adalah jumlah produksi
3) Analisis pendapatan: π = TR – TC
4) Analisis efisiensi: R/C Ratio = TR/TC. Kriteria: R/C > 1 = efisien/layak; R/C = 1 = titik impas; R/C < 1 = tidak efisien (Lubis, 2022)

Kendala usahatani diidentifikasi menggunakan analisis deskriptif berdasarkan wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada responden.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Biaya Usahatani Wortel

a. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel merupakan biaya produksi yang besar-kecilnya berpengarus langsung terhadap jumlah produksi. Komponen biaya variabel usahatani wortel meliputi biaya oleh lahan, biaya tenaga kerja, dan biaya sarana produksi. Rekapitulasi rata-rata biaya variabel disajikan pada Tabel 1.

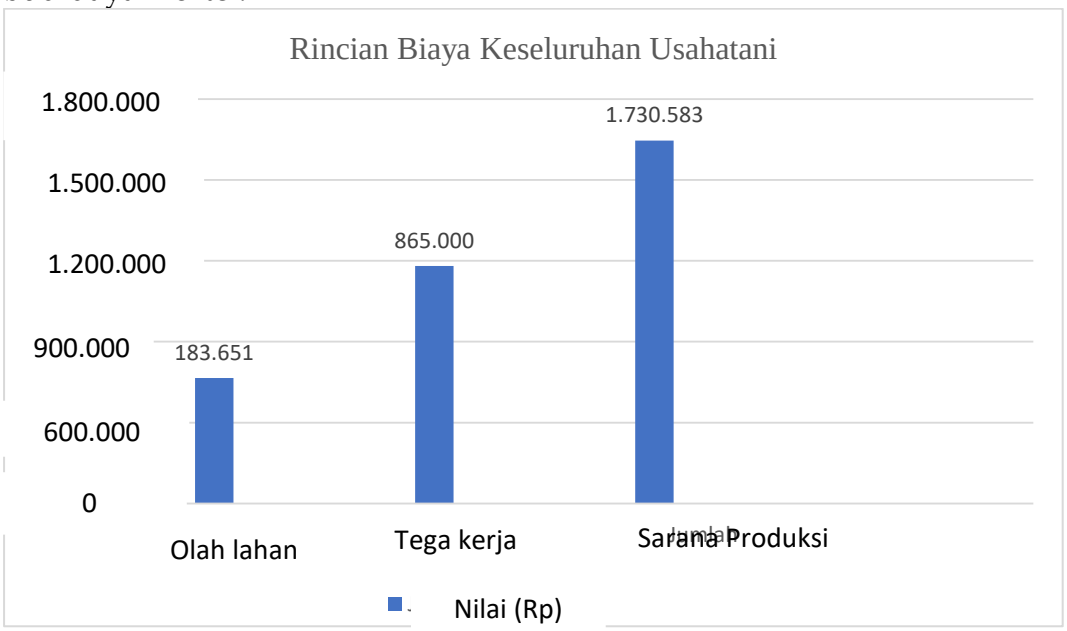
Tabel 1.Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Wortel

Copyright © 2026 Pada Penulis

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Olah Lahan (Bajak Lahan)	**183.651(A)**	**6,04**
2	Tenaga Kerja		
	Pembuatan Bedengan	280.000	0,94
	Pemupukan Dasar	138.000	0,46
	Penanaman	251.333	0,85
	Pemanenan Wortel	196.000	0,66
	Pasang Mulsa MPHP	-	-
	Total	**865.333 (B)**	**35,34**
3	Saprodi		
	Benih	535.000	18,12
	Pupuk Organik (Pupuk Kompos)	301.000	10,19
	Pupuk Anorganik (NPK & UREA)	842.917	28,55
	Pupuk Cair	51.667	0,17
	Jumlah	**1.730.583 (C)**	**58,62**
	Total (A+B+C)	**2.779.567**	**100**

Sumber: Data primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, total rata-rata biaya variabel usahatani wortel adalah sebesar Rp. 2.779.657. komponen terbesar adalah biaya sarana produksi sebesar Rp. 1.730.583 (58,62%), diikuti biaya tenaga kerja sebesar Rp. 865.333 (35,34%), dan biaya olah laha sebesar Rp. 183.651 (6,04%). Tingginya biaya sarana produksi disebabkan oleh kebutuhan pupuk anorganis (NPK dan Urea) yang cukup besar dalam budidaya wortel.



Gambar 1 Rata-Rata Biaya Produksi Usaha Wortel di Desa Pengenjek Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Copyright © 2026 Pada Penulis

b. Biaya Tetap *(Fixed Cost)*

biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak terpengaruh oleh perubahan jumlah output yang dihasilkan. Komponen biaya tetap usahatani meliputi sewa lahan, Pjak Bumi dan Bangunan (PBB), dan penyusutan alat-alat pertanian.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Wortel di Desa Pengenjek Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Timur Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Sewa Lahan	0	0,00
2	Pajak/PBB	34.733	5,38
3	Penyusutan Alat-alat	611.983	94,62
	Jumlah	**646.716**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Tabel 1 menunjukan bahwa total rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 646.716. Komponen terbesar adalah penyusutan alat-alat pertanian sebesar Rp. 611.716, diikuti Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp. 34.733 (5,38%), sewa lahan berilai nol karena sebagian besar petani responden merupakpan pemilik lahan sendiri.

2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dlam proses produksi usahatani wortel, mencakup biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2016).

Tabel 3. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Wortel

No	Urain	Jumlah (Rp)	Persentase(%)
1	Biaya Tetap	646.716	18,88
2	Biaya Variabel	2.779.567	81,12
	Jumlah	**3.426.283**	**100%**

Sumber: Data primer Diolah, 2026

Gambar 2, menunjukkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh responden usahatani wortel adalah sebesar Rp.3.426.283 per musim tanam. Biaya variabel merupakan komponen dominan dengan proporsi Rp. 2.779.567, sedangkan biaya tetap sebesar Rp. 464.716. keseluruhan biaya tersebut mencakup proses produksi selama 3 bulan, mulai dari persiapan lahan hingga panen.

3. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Wortel

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Rata-rata produksi wortel yang dihasilkan petani resonden per musim tanam adalah sebesar 1.816 kg dengan harga jual rata-rata Rp. 5.200/kg, sehingga rata-rata penerima (TR) adalah sebesar Rp. 443.200. pendapatan bersih usahatani wortel diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi (Sudarsono, 1995).

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Wortel

No	Uraian	Jumlah

Copyright © 2026 Pada Penulis

1	Total Hasil Produksi(Rp)	9.443.200
2	Total Biaya (Rp)	3.426.283
	Pendapatan (Rp)	6.016.917

Sumber: Data primer Diolah, 2026

Tabel 3. menunjukkan rata-rata total penerimaan berwortel per musim tanam adalah sebesar Rp. 6.016.917. pendapatan ini merupakan hasil pengurangan penerimaan sebesar Rp. 9.443.200 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 3.426.283. kepastian pasar melalui kemitraan dengan UD Dias Catering sebagai pemasok Program MBG memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas pendapatan petani.

4. Efisiensi Usaha Wortel

Efisiensi usahatani diukur menggunakan analisis R/C Ratio, yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Nilai R/C Ratio > 1 mengindikasikan bahwa usahatani layak dan efisien untuk dijalankan (Lubis, 2022).

Tabel 2. Kelayakan Usahatani Wortel

No	Uraian	Jumlah
1	Nilai Hasil Produksi (Rp)	9.443.200
2	Total Biaya (Rp)	3.426.283
	R/C Rasio (%)	2,75

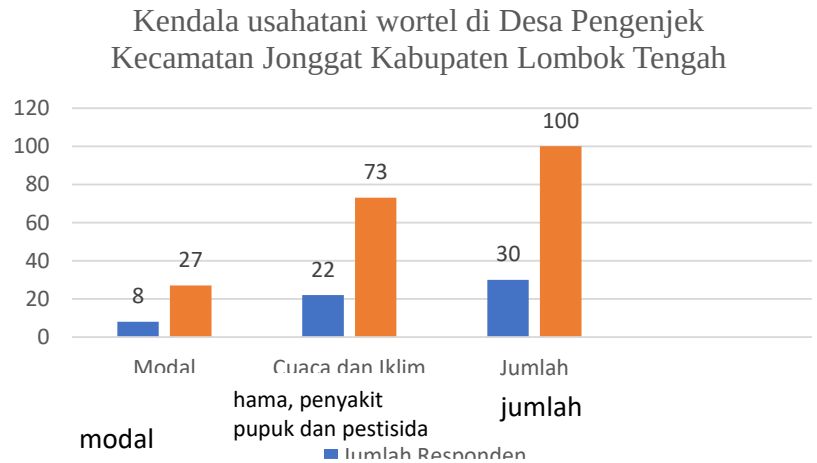
Sumber: Data primer Diolah ,2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai R/C Ratio usahatani wortel sebesar 2,75, yang berarti setiap Rp1,00 biaya produksi yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,75. Nilai tersebut jauh di atas 1, sehingga usahatani wortel di Desa Pengenjek dinyatakan efisien dan sangat layak untuk dikembangkan sebagai pemasok Program Makan Bergizi Gratis. Nilai ini juga lebih tinggi dari hasil penelitian Rahmawati et al. (2020) yang menunjukkan rata-rata R/C usahatani hortikultura pemasok program pangan pemerintah di kisaran 2,1–2,5.

6. Kendala Usahatani Tembakau Rajangan Varietas Virginia

Setiap kegiatan usahatani tidak lepas dari kendala yang harus dihadapi petani. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner kepada 30 petani responden, ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi petani wortel di Desa Pengenjek sebagaimana disajikan p pada gambar 2.

Copyright © 2026 Pada Penulis



Gambar 2 Kendala usahatani Wortel di Desa Pengenjek Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Gambar 2 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani wortel di Desa Pengenjek Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah yaitu terdapat beberapa kendala yang dikeluhkan petani Berdasarkan,, kendala utama yang dihadapi petani wortel adalah serangan hama dan penyakit (33,3%), diikuti keterbatasan pupuk dan pestisida (26,6%), fluktuasi harga jual (16,6%), keterbatasan modal (13,3%), dan faktor cuaca (10,2%). Dominannya kendala hama dan penyakit mengindikasikan perlunya penerapan sistem pengendalian hama terpadu (PHT) untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani wortel. Hal ini sesuai dengan temuan Cahyono (2002) bahwa serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi salah satu faktor pembatas utama dalam budidaya wortel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa . Rata-rata total biaya produksi usahatani wortel di Desa Pengenjek, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar Rp3.426.283 per musim tanam, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp9.443.200 dan pendapatan bersih sebesar Rp6.016.917 per musim tanam. Kepastian pasar melalui kemitraan dengan UD Dias Catering sebagai pemasok Program MBG memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan petani, Tingkat efisiensi usahatani wortel memperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,75, yang berarti setiap Rp1,00 biaya produksi menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,75. Nilai R/C Ratio > 1 menunjukkan bahwa usahatani wortel tergolong efisien dan layak untuk dikembangkan sebagai pemasok Program Makan Bergizi Gratis di UD Dias Catering dan Kendala utama yang dihadapi petani wortel meliputi serangan hama dan penyakit (33,3%), keterbatasan pupuk dan pestisida (26,6%), fluktuasi harga jual (16,6%), keterbatasan modal (13,3%), dan faktor cuaca (10,2%). Penerapan sistem pengendalian hama terpadu (PHT) dan dukungan kebijakan pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk serta akses permodalan sangat diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Copyright © 2026 Pada Penulis

DAFTAR PUSTAKA

Bakari, Y. (2019). Analisis karakteristik biaya dan pendapatan usahatani padi sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.

Cahyono, B. (2002). *Wortel, teknik budi daya analisis usaha tani*. Yogyakarta: Kanisius.

Fathurrohman. (2017). Efektivitas penyiangan terhadap hasil tanaman wortel (*Daucus carota* L.) lokal Cipanas Bogor. *Jurnal Biodjati*.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Tabel komposisi pangan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lubis, A. (2022). *Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani buah melon kuning (Cucumis melo Var Alisha): Studi kasus Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang* (Skripsi/Tesis, Universitas/Lembaga).

Pusvita, et al. (2026). *Ilmu usahatani*. Bandung: Komplek Puri Melia Asri.

Putra, et al. (2022). Pendapatan dan efisiensi usahatani hortikultura. *Jurnal Agribisnis dan Pangan*.

Rahmawati, L., Nugroho, S., & Hartono, T. (2020). Efisiensi usahatani hortikultura sebagai pemasok bahan pangan program pemerintah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(3), 120–130.

Herdiana, & Andiana, B. D. L. (2025). Analisis Peran dan Manfaat Pabrik Rice to Rice (RTR) Program BULOG NTB Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi di Kecamatan Sikur. *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*, 23(1), 1–11

Herdiana, Mappanganro, N., & Nirmawati. (2025). Science and technology women farmers' through grape cultivation (Vitis vinifera L). Unram Journal of Community Service, 6(1), 48–52

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Republik Indonesia. (2024). *Undang-Undang No. 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Samadi, B. (2014). *Rahasia budidaya wortel sistem organik*. Depok: Pustaka Mina.

Sari, D., Prasetyo, H., & Lestari, N. (2021). Evaluasi kelayakan ekonomi usahatani hortikultura sebagai pemasok program pangan pemerintah. *Jurnal Agribisnis dan Pangan*, 11(2), 90–101.

Sari, U. N., Mutmainnah, M., & Masluki, M. (2024). Pengaruh Aplikasilarutan Pestisida Ekstrak Serai Wangi dan Bawang Putih terhadap Serangan Hama Kutu Daun (Aphis gossypi) pada Tanaman Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L). Wanatani, 4(1), 13-26.

Sidiq, M. Z. S., Nikmatullah, A., & Suheri, H. (2020). Respon pertumbuhan dan hasil tanaman wortel (*Daucus carota* L.) di dataran rendah pada berbagai volume media dan dosis ampas padat biogas. *Jurnal Agrotech*, 6(2), 144–145.

Sinaga, R., dkk. (2024). *Ilmu usahatani*. Widina. Diakses dari https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/565649-ilmu-usahatani-6bcf8a52.pdf

Soekartawi. (2016). *Analisis usahatani*. Jakarta: UI-Press.

Sudarsono, H. (1995). *Pengantar ekonomi mikro*. Jakarta: LP3S.

Suryani, N., Hartono, S., & Widodo, S. (2020). Peran komoditas hortikultura terhadap pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.

Copyright © 2026 Pada Penulis

Tamala, E., Ogari, P. A., Lestari, W., Rosmawati, H., & Pusvita, E. (2025). Analisis pendapatan usahatani jeruk siam di Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *JASEP*, 11(2), 46–51.

Tambunan, H. Y., Simbolon, R., & Silalahi, M. W. (2024). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat. *Jurnal Agriust*, 5(1), 2747–1748.

Tarmizi, S. N. (2024, Juli 23). Peringatan HAN 2024 jadi momentum lindungi anak dari stunting dan polio. *Sehatnegeriku.kemkes.go.id*. Diakses 8 Februari 2025, dari https://sehatnegeriku.kemkes.go.id

Thabroni, G. (2022). Metode penelitian deskriptif: Pengertian, langkah & macam. *Serupa.id*.

Yuliana, R., Putri, A., & Santoso, D. (2021). Strategi pemanfaatan hortikultura untuk program gizi masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 14(2), 75–83

Copyright © 2026 Pada Penulis